BENTUK PENYAJIAN KESENIAN SINGA DEPOK DI DESA LINGGA KUAMANG DALAM ACARA KHITANAN

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S1)

Oleh:

DESI KUMALASARI
NIM. 15023157/2015

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul	: Bentuk Penyajian Kesenian Singa Depok di Desa Lingga Kuamang dalam Acara Khitanan
Nama	: Desi Kumalasari
NiM/TM	: 15023157/2015
Program Studi	: Pendidikan Sendratasik
Jurusan	: Sendratasik
Fakultas	: Bahasa dan Seni

Padang, 29 Juni 2020

Disetujui oleh:

Pembimbing,

Drs. Marzam, M.Hum.
NIP. 19620818 199203 1 002

Ketua Jurusan,

Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Bentuk Penyajian Kesenian Singa Depok
di Desa Lingga Kuamang dalam Acara Khitanan

Nama	: Desi Kumalasari
NIM/TM	: 15023157/2015
Program Studi	: Pendidikan Sendratasik
Jurusan	: Sendratasik
Fakultas	: Bahasa dan Seni

Padang, 3 Agustus 2020

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Marzam, M.Hum.	1.....
2. Anggota	: Drs. Wimbrayardi, M.Sn.	2.....
3. Anggota	: Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.	3.....

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Desi Kumalasari
NIM/TM	: 15023157/2015
Program Studi	: Pendidikan Sendratasik
Jurusan	: Sendratasik
Fakultas	: FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul "Bentuk Penyajian Kesenian Singa Depok di Desa Lingga Kuamang dalam Acara Khitanan", adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
78C1ADC357861646
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Desi Kumalasari
NIM/TM. 15023157/2015

TÜVRheinland®
Certified Management System
ISO 9001:2008
Reg. No. 01 100 1327115

ABSTRAK

Desi Kumalasari, 2020. Bentuk Penyajian Kesenian Singa Depok di Desa Lingga Kuamang dalam Acara Khitanan. *Skripsi S1*. Jurusan Sendratasik. FBS Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bentuk penyajian kesenian Singa Depok dalam acara khitanan di desa Lingga Kuamang.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan kamera. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah untuk menganalisis data adalah pengumpulan data, mengklasifikasikan data, mendeskripsikan data dan membuat kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kesenian Singa Depok masih digunakan sampai saat ini sebagai hiburan dalam acara Khitanan di desa Lingga Kuamang dan pertunjukan kesenian Singa Depok tidak diwajibkan orang Jawa Barat atau suku Sunda. Kesenian Singa Depok saat ini telah mengalami perubahan dalam lagu yang dimainkan, boneka singa sebagai alat kesenian, pemain seiring berjalannya zaman. Walaupun penduduk di desa Lingga Kuamang bermacam-macam suku, tidak membuat kesenian Singa Depok mati dan tidak bisa eksis. Karena perubahan dari lagu yang dibawakan tetap bisa di nikmati oleh penduduk yang menonton. Dan kesenian Singa Depok yang memiliki ciri khas tersendiri. Kesenian Singa Depok sebagai media hiburan suka cita dengan mearak-arak anak yang telah melakukan sunatan

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulilah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rakmat, nikmat, hidayah dan dorongan yang kuat sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul **"Bentuk Penyajian Kesenian Singa Depok di Desa Lingga Kuamang dalam Acara Khitanan".**

Skripsi ini dibuat dalam rangka memenuhi persyaratan penyelesaian pendidikan Strata Satu (SI) Pada program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang

Dalam melaksanakan penulisan dan penelitian di lapangan, penulis telah pendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Drs. Marzam, M.Hum sebagai pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Drs. Wimbrayardi, M.Sn dan Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum sebagai tim penguji yang telah banyak memberikan saran, kritik, dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.
3. Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum dan Harisnal Hadi, M.Pd sebagai Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Sendratasik FBS UNP.
4. Bapak dan ibu dosen, staf karyawan jurusan Sendratasik yang telah memberikan ilmu-ilmu yang sangat bermanfaat selama penulis mengikuti perkuliahan di jurusan Sendratasik.

Peneliti menyadari dengan segala kekurangan dan keterbatasan dari peneliti, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh sebab itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan ilmu bagi peneliti dan pembaca.

Padang, Juli 2020

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI iv

DAFTAR GAMBAR vi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 4

C. Batasan Masalah 5

D. Rumusan Masalah 5

E. Tujuan Penelitian 5

F. Manfaat Penelitian 5

BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Penelitian Relevan 7

B. Landasan Teori 8

1. Kesenian Tradisional 8
2. Musik Tradisional 10
3. Keberadaan/ Eksistensi 11
4. Bentuk Penyajian 12
5. Singa Depok 14

C. Kerangka Konseptual 16

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 17

B. Objek Peneltian 17

C. Instrumen Penelitian 17

D. Tekhnik Pengumpulan Data 18

E. Teknik Analisis Data 19

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian..... 21

B. Asal-usul kesenian Singa Depok 24

C. Bentuk Penyajian Kesenian Singa Depok di Desa Lingga Kuamang 28

1. Unsur–unsur Pendukung Kesenian Singa Depok/*Sisingaan*.. 28

2. Bentuk Penyajian Kesenian Singa Depok..... 41

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 47

B. Saran 47

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

1. Kerangka Konseptual 16
2. Boneka Kepala Singa Desa Lingga Kuamang Kec. Pelepat Ilir 28
3. Salah Satu Pembopong Boneka Singa Depok desa Lingga Kuamang Kec. Pelepat Ilir 29
4. Pemain Atraksi Singa Depok Desa Lingga Kuamang Kec. Pelepat Ilir. 30
5. Pemain Atraksi Singa Depok Desa Lingga Kuamang Kec. Pelepat Ilir. 30
6. Pemain Atraksi Singa Depok Desa Lingga Kuamang Kec. Pelepat Ilir. 31
7. Kostum Pembopong Boneka Singa Depok Sebelum Dimodifikasi 32
8. Kostum Pembopong Boneka Singa Depok Telah Dimodifikasi 33
9. Kostum Pemain Atraksi 34
10. Kostum Pemimpin Kelompok 35
11. Kostum Pemain Musik 36
12. Alat Musik Koleang/Bonang Singa Depok Desa Lingga Kuamang Kec. Pelepat Ilir 37
13. Alat Musik Saron Singa Depok Desa Lingga Kuamang Kec. Pelepat Ilir 38
14. Alat Musik Gong Singa Depok Desa Lingga Kuamang Kec. Pelepat Ilir 39
15. Alat Musik Gendang/Kendang Singa Depok Desa Lingga Kuamang Kec. Pelepat Ilir Kab. Uaro Bungo 40
16. Pengantin Menaiki Boneka *Sisingaan* atau Singa Depok..... 41
17. Pemain Musik Menabuhkan Bunyi-bunyi Tanda Dimulainya Pertunjukan..... 42
18. Pemain Musik Menabuhkan Bunyi-bunyi Tanda Dimulainya Pertunjukan..... 43
19. Kesenian Singa Depok Melakukan Arak-Arakan Mengelilingi Desa 44
20. Salah Contoh Lagu yang Dibawakan oleh Kesenian Singa Depok..... 46

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebudayaan keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia (Koenjaraningrat, 2009: 144). Unsur kebudayaan terdapat tujuh yaitu: (1) peralatan dan perlengkapan hidup manusia; (2) mata pencaharian hidup dan sistem-sistem ekonomi; (3) sistem kemasyarakatan; (4) bahasa; (5) kesenian; (6) sistem pengetahuan; (7) sistem kepercayaan (Koenjaraningrat, 2009: 164-165).

Seni merupakan salah satu unsur penting dalam kajian kebudayaan. Dalam hal ini seni adalah ungkapan etik dan etika dalam lahir dan batin seseorang yang diaplikasikan melalui unsur kreativitas dan melahirkan sebuah bentuk kesenian. Kesenian terbentuk dari produktifitas manusia dengan pola fikir yang kreatif. Sejalan dengan Umar Kayam (1985:39) menuturkan bahwa kesenian merupakan ungkapan kreativitas dari kebudayaan itu sendiri. Kesenian akan muncul dari kebiasaan masyarakat tertentu.

Keberadaan kesenian tradisi dalam suatu masyarakat, merupakan pengakuan secara kolektif yang pada gilirannya kesenian tradisi dibentuk menurut kovensi-kovensi atau kesepakatan dari anggota masyarakat dalam berkesenian, mau tidak mau harus berpedoman pada falsafah hidup dan tata nilai atau norma yang berlaku dalam masyarakat tersebut.

Kesenian tradisi adalah suatu bentuk kesenian yang telah membudaya dan berkembang dalam suatu masyarakat, dan berada sudah cukup lama dalam masyarakat pendukung nya. Disamping itu kesenian tradisi merupakan milik bersama, dan dipelihara bersama-sama pula oleh masyarakat, yang terikat akan adat istiadat, aturan-aturan atau norma yang digunakan oleh masyarakat tersebut. Tak salah kira nya kesenian disebut sebagai salah satu identitas budaya suatu bangsa, atau masyarakat yang memeliharanya.

Seni pertunjukan tradisional sudah ada sebelum bangsa Indonesia hidup secara modern. Kita hanya menerima dan meneruskan warisan seni pertunjukan itu dari orang tua kita, dan orang tua kita dari orang tuanya, begitu seterusnya sampai kita tidak mengetahui lagi kapan tepatnya berbagai seni pertunjukan itu diciptakan pertama kalinya jauh di masa lampau.

Indonesia merupakan Negara yang kaya akan budaya di setiap daerahnya. Seni dan budaya tersebut tumbuh dan berkembang melalui pewarisan dari generasi ke generasi. Dalam pertumbuhannya, seni tidak hanya berkembang di daerah aslinya, juga berkembang ke wilayah lain yang tertarik untuk mengembangkan seni budaya tersebut.

Salah satunya adalah kesenian Singa Depok atau *Sisingaan.* Sejatinya, kesenian Singa Depok/ *Sisingaan* berasal dari Subang, Jawa Barat.

Singa depok atau biasa juga disebut oleh masyarakat sunda *sisingaan* yaitu patung boneka yang menyerupai singa simbol dari dua negara Belanda dan Inggris. Singa Depok lazimnya disebut gotong singa atau masyarakat menyebutnya *Sisingaan* , Odong-odong. Kesenian Singa Depok pada awalnya merupakan seni helaran.

Lahirnya Singa Depok dibangun oleh rakyat Subang yang melambangkan penjajahan sebagai bentuk sindiran terhadap Belanda dan Inggris.

Munculnya kesenian Singa Depok sebagai bentuk perjuangan dan penghibur anak sunat sebelum melakukan Khitanan dengan cara melakukan helaran keliling kampung. Fungsi kesenian Singa Depok yaitu sebagai prosesi penyambutan pejabat atau tamu terhormat .

Kesenian Singa Depok salah satu kesenian tradisional yang terus berkembang di desa yang merupakan bentuk dari seni pertunjukan. Seni pertunjukan Singa Depok memiliki arti sebagai sarana hiburan.

Namun, dalam perkembangannya kesenian ini telah berkembang bukan hanya lagi ada di daerah Subang, Jawa Barat. Salah satunya adalah wilayah Desa Lingga Kuamang Pelepat Ilir Kab. Muaro Bungo.

Desa Lingga Kuamang adalah salah satu desa hasil dari program pemerintah yaitu transmigrasi. Desa Lingga Kuamang terletak jauh dari pusat kota Muaro Bungo.

Dikarenakan desa ini merupakan desa transmigrasi, maka penduduk yang menempati bermacam-macam suku. Ada suku Jawa, Sunda, Melayu, Minang, Batak.

Kesenian yang sering disajikan masyarakat di desa Lingga Kuamang yakni Singa Depok, Kuda Lumping, Campur Sari. Dalam penggunaannya biasanya dipertunjukan dalam berbagai acara seperti acara pernikahan, tamu kehormatan, khitanan, memperingati hari-hari Nasional dll. Tetapi seiring

berjalannya waktu kesenian Singa Depok sekarang sangat di minati oleh masyarakat di desa Lingga Kuamang.

Di desa Lingga kuamang sendiri, kesenian Singa Depok digunakan untuk acara khitanan, pernikahan, penyambutan tamu besar dll.

Bentuk adalah wujud. Penyajian adalah cara untuk memaparkan dan menyampaikan sesuatu hal atau suatu bentuk secara menyeluruh. Beberapa unsur-unsur dari bentuk penyajian kesenian Singa Depok adalah pemain, alat yang digunakan, lagu-lagu yang digunakan, waktu dan tempat, kostum pemain dan penonton.

Berdasarkan uraian diatas peneliti memfokuskan bagaimana bentuk penyajian kesenian Singa Depok dalam acara khitanan di desa Lingga Kuamang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Keberadaan kesenian Singa Depok masih di akui di tengah-tengah masyarakat desa Lingga Kuamang
2. Kegunaan dan fungsi kesenian Singa Depok dalam masyarakat di desa Lingga Kuamang.
3. Bentuk penyajian kesenian Singa Depok dalam acara khitanan di desa Lingga Kuamang.
4. Pelestarian kesenian Singa Depok di desa Lingga Kuamang

C. Batasan Masalah

Sehubungan dengan identifikasi masalah di atas maka perlulah dilakukan penelitian lebih lanjut. Namun disini peniliti akan memfokuskan masalah yang utama dalam penulisan ini adalah yang berkaitan dengan bentuk penyajian kesenian Singa Depok dalam acara khitanan di desa Lingga Kuamang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang diajukan adalah "bagaimana bentuk penyajian kesenian Singa Depok dalam acara khitanan di desa Lingga Kuamang?".

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan mengungkapkan berbagai gejala yang menimbulkan persoalan dalam penelitian ini. Berbagai persoalan tersebut telah dirumuskan dalam rumusan masalah. Adapun tujuan penelitian itu antara lain: mengungkapkan bentuk penyajian kesenian Singa Depok dalam acara khitanan di desa Lingga Kuamang.

F. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penilitian ini adalah :

1. Untuk memenuhi syarat-syarat dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) S1 pada jurusan Seni Drama Tari dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

2. Sebagai referensi dan acuan bagi peneliti lainnya yang akan mengkaji lebih dalam tentang keberadaan kesenian Singa Depok.
3. Sebagai sumbang kasih penulis dalam dunia pendidikan formal.
4. Sebagai bahan dokumentasi tentang kesenian Singa Depok di lingkungan masyarakat Sunda di desa Lingga Kuamang.

BAB II
KERANGKA TEORITIS

A. Penelitian Relevan

Penelitian relevan dilakukan agar apa yang diteliti oleh peneliti benar-benar baru dan belum pernah ada penelitian yang sama sebelumnya. Tinjauan pustaka dilakukan agar bisa mengumpulkan informasi mengenai penelitian yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti serta memperoleh referensi tertulis terhadap dat-data penelitian khususnya yang bersumber dari penelitian terdahulu yang sesuai dengan objek yang diteliti. Beberapa sumber yang penulis temukan dari tinjauan pustaka berkaitan dengan objek yang sama atau topik yang sama adalah :

1. Raga Eta Gura, 2015, dalam skripsi," keberadaan kesenian Badikia dalam kehidupan masyarakat nagari Payo kota Solok ditinjau dari penggunaan dan fungsi". Dalam penelitiannya membahas mengenai: keberadaan kesenian Badikia serta penggunaan dan fungsi kesenian Badikia di nagari Payo kota Solok.
2. Nila Suryati Anggini,2016, dalam skripsi,"bentuk penyajian talempong duduak dalam acara bagarak di nagari Ampalu, Kecamatan Lareh Sago Halaban, Kabupaten Lima Puluh Kota". Pada penelitian ini Nila menitikberatkan penelitiannya kepada bentuk dan penyajian kesenian talempong duduak dalam acara bagarak di nagari Ampalu.
3. Jilly Nuari Dewi, 2015, dalam jurnal, " Perkembangan kesenian Sisingaan di Kabupaten Subang tahun 1995-2013". Dalam jurnal yang membahas

mengenai perubahan fungsi dan penyajian Sisingaan dan keunikan Sisingaan yang melambangkan perlawanan terhadap kaum penjajah dan sebagai media penghibur anak sunat sebelum melakukan khitanan.

4. Yumna (2008) berjudul "Bentuk Dan Penyajian *Talempong Duduak* Dalam Upacara *Baralek* Di Nagari Alahan Panjang, Solok". Pada penelitian ini Yumna menitikberatkan penelitiannya kepada bentuk dan penyajian penggabungan alat music instrumental dengan kombinasi modern dan tradisional. Adapun kolaborasi tersebut terdiri dari alat band seperti gitar melodi, bass, keyboard, drumset dan alat music tradisi terdiri dari *pupuik sarunai/bansi* serta *giriang-giriang* kedua kombinasi ini berpadu secara harmonis membentuk pola-pola yang menarik.

B. Landasan Teori

Sebuah penelitian berlandaskan kepada pedoman atau petunjuk sehingga kegiatan penelitian terbukti dan jelas serta data dari penelitian terbukti benar. Berdasarkan rumusan dari masalah yang telah diungkapkan sebelumnya maka dasar teori yang dicantumkan sebagai berikut:

1. Kesenian Tradisional

Kesenian tradisional yang merupakan ungkapan batin yang dinyatakan dalam bentuk simbolis yang menggambarkan arti kehidupan masyarakat pendukungnya. Kesenian tradisional akan mati atau punah jika pandangan hidup serta nilai-nilai kehidupan masyarakat pendukungnya tergeser oleh nilai-nilai baru. Seperti yang dikemukakan oleh

Koentjaraningrat dalam Umar Kayam (1981:60) merinci ciri khas kesenian tradisional:

a. Kesenian tradisional mempunyai jangkauan yang terbatas pada lingkungan kultur yang menunjangnya,
b. Kesenian tradisional merupakan cerminan dari satu kultur yang berkembang sangat perlahan-lahan karena dinamika masyarakat penunjangnya memang demikian.
c. Kesenian tradisional merupakan bagian dari satu "kosmos" kehidupan yang bulat yang tidak terbagi-bagi dalam pengkotaan spesialisasi.
d. Kesenian tradisional bukan merupakan hasil kreatifitas individu-individu tetapi tercinta secara anonim bersama-sama dengan sifat kolektifitas masyarakat yang menunjangnya.

Kesenian sebagai bagian dari kebudayaan daerah juga berkembang di desa Lingga Kuamang kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Muaro Bungo salah satu nya adalah kesenian Singa Depok. Kesenian Singa Depok dilestarikan dari masa ke masa secara turun temurun.

Sejalan dengan di atas mengenai kesenian tradisional Sedyawati (1981:48) mengemukakan tentang kesenian yang menjadi milik masyarakat setempat yaitu : suatu jenis kesenian, baik yang tumbuh dari rakyat itu sendiri atau berdasarkan pengaruh dari kebudayaan lain. Sehingga masyarakat itu telah mewarisi secara turun temurun dari nenek moyang mereka, dapat disebut sebagai kesenian tradisional. Secara gampang prediket tradisional di artikan segala yang sesuai dengan tradisi,

sesuai dengan kerangka pola-pola bentuk maupun penerapan yang selalu berulang-ulang. Secara gampang, prediket tradisional bisa di artikan: segala yang sesuai dengan tradisi, sesuai dengan kerangka pola-pola bentuk maupun penerapan yang selalu berulang.

2. Musik Tradisional

Musik adalah bunyi yang bernada, irama, notasi dengan ungkapan. Musik mengantar nada demi nada yang menciptakan sebuah pertunjukan. Sebagaimana Jamalus (1998: 1) menuturkan bahwa musik adalah suatu karya seni bunyi dalam bentuk lagu yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur musik yakni irama, melodi, harmoni, struktur dan bentuk serta ekspresi sebagai satu kesatuan. Musik menyajikan kemungkinan-kemungkinan yang tidak tersaingi oleh kata yang diucapkan untuk menyalurkan dan memperkuat keadaan-keadaan emosional. Begitu juga dengan musik tradisional sebagai media ungkap akan pengalaman masyarakat daerah setempat terhadap olah rasa secara turun temurun. Musik tradisional adalah musik atau seni suara yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia serta akhir dan berkembang di suatu daerah tertentu dan diwariskan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Musik ini menggunakan bahasa, gaya, dan tradisi khas daerah setempat.

Secara umum, musik tradisional memiliki ciri khas sebagai berikut.

a. Dipelajari secara lisan
b. Tidak memiliki notasi

c. Bersifat informal

d. Pemainnya tidak terspesialisasi

e. Syair lagu berbahasa daerah

f. Lebih melibatkan alat musik daerah

g. Merupakan bagian dari budaya masyarakat

Memang pada kenyataannya musik tradisi sangat erat kaitannya dengan satu lingkupan daerah dan menurut perkembangannya pun hanya pada daerah tersebut, tetapi dibalik semua itu musik tradisi dikenal dan penting bagi sebuah identitas daerah. Dimana Syailendra (2000:84) salah satu identitas tersebut yakni musik daerah setempat menganut tangga nada pentatonis tradisional yaitu lima nada yang hampir mendekati system nada musik barat 1, 2, 2, 4, 5 (do,re,mi,fa,sol).

3. Keberadaan/ Eksistensi

Keberadaan atau eksistensi merupakan pengaktualan diri atau pengaktualan kebudayaan. Sering keberadaan seseorang tidak dipandang apa-apa oleh komunitasnya. Berarti pengaktualan dirinya tidak direspon ataupun tidak memiliki daya magis dan tidak memiliki kepentingan buat komunitasnya. Sehingga eksistensinya dianggap tidak ada. Begitu juga dengan kebudayaan, bila sebuah kebudayaan itu ada atau masih ada, tetapi tidak di fungsikan dan tidak digunakan oleh masyarakat, berarti kebudayaan tersebut tidak eksis. Sebab itu, kebudayaan yang sangat terkait dengan fungsi dan kegunaan serta kekuatan dan kekuasaan.

4. Bentuk Penyajian

Dalam KBBI edisi ketiga (Bale Pustaka, 2005:135), bentuk berarti rupa, wujud; wujud yang ditampilkan (tampak). Sedang menurut Soedarsono (1998: 45), bentuk adalah organisasi dan kekuatan-kekuatan sebagai hasil struktur internal atau bagian tari. Bentuk merupakan keseluruhan hasi tata hubungan dari faktor-faktor yang mendukungnya, saling tergantung dan terkait satu sama lain. Betuk adalah suatu media komunikasi untuk menyampaikan arti yamg terkandung dari tata hubungan, atau alat untuk menyampaikan pesona tertentu dari pencipta kepada para penikmat (Kurniasih 2006: 13).

Bentuk adalah unsur dasar dari semua perwujudan. Bentuk seni sebagai ciptaan seniman merupakan wujud dari ungkapan isi, pandangan dan tanggapannya ke dalam bentuk fisik yang dapat ditangkap indera. Bentuk lahiriah tidak lebih suatu medium, yaitu alat untuk mengungkapkannya dan menyatakan keseluruhan tari. (dalam Murgiyanto, 1999: 13).

Jika dihubungkan dengan bentuk sebuah musik yakni gambaran wujud lagu yang dilihat melalui visual dan audio dengan susunan rangka lagu yang ditentukan berdasarkan kalimat-kalimat lagunya.

Seni pertunjukan sangat erat kaitannya dengan bentuk pertunjukan dalam bukunya, Jakob Soemardjo (2014: 88-99) menyatakan bahwa unsur seni pertunjukan antara lain ialah tempat, penonton, seniman, waktu, sponsor, sajian, mantera, konteks budaya pertunjukan. Secara umum,

unsur-unsur penunjang yang membantu bentuk itu dalam mencapai perwujudannya yang khas adalah seniman, alat musik, kostum dan rias, lagu yang disajikan tempat pertunjukan, waktu serta penonton. Sehingga bentuk sangat penting dalam sebuah alur pertunjukan yang berguna menyampaikan pesan atau isi dan memperkuat adanya suasana, jika bentuk tidak tercipta berarti tidak tergambar konsep keseluruhan akan pesan yang disampaikan dalam musik tersebut.

Jadi bentuk dalam seni pertunjukan ialah sebuah gambaran wujud secara kasat mata yang ditampilkan lewat sebuah pertunjukan yang dilihat dari seniman, alat musik, kostum dan rias, lagu yang disajikan, tempat pertunjukan, waktu serta penonton.

Pengertian bentuk yang dimaksud dalam bentuk penyajian kesenian Singa Depok adalah seperti yang diungkapkan Djelantik (1999: 14) bahwa bentuk merupakan unsur-unsur dasar dari susunan pertunjukan. Unsur-unsur penunjang yang membantu bentuk itu dalam mencapai perwujudannya yang khas adalah: seniman, alat musik, kostum dan rias, lagu yang disajikan, tempat pertunjukan, waktu serta penonton.

Pengertian penyajian menurut Djelantik (1999: 73) penyajian yaitu bagaimana kesenian itu disuguhkan kepada yang menyaksikannya, penonton, para pengamat, pembaca, pendengar, khalayak ramai pada umumnya. Sedangkan unsur yang berperan dalam penampilan atau penyajian adalah bakat, keterampilan, serta sarana atau media. Menurut pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa penyajian merupakan

penampilan yang meliputi hal-hal sebagai berikut seperti alat musik, pemain musik, kostum, penonton dan tempat pertunjukan. Beberapa unsur-unsur yang terdapat di dalamnya seperti pemain, alat yang digunakan, waktu dan tempat, kostum pemain dan penonton.

5. Singa Depok

Sisingaan atau Singa Depok merupakan salah satu jenis seni pertunjukan rakyat Jawa Barat, khas Subang berupa keterampilan memainkan tandu berisi boneka singa (Sunda: sisingaan, singa tiruan) berpenunggang. Sisingaan menampilkan 2 boneka singa yang diusung oleh para pemainnya sambil menari. Di atas boneka singa yang diusung itu biasanya duduk seorang anak yang akan dikhitan atau seorang tokoh masyarakat.

Sisingaan mulai muncul pada saat kaum penjajah menguasai Subang pada tahun 1812. Pada saat itu Subang dikenal sebagai daerah *Doble bestuur* dan dijadikan kawasan perkebunan dengan nama P&T Lands (Pamanoekan en Tjiasemladen). Pada saat Subang dikuasai oleh Belanda, masyarakat Subang mulai diperkenalkan dengan lambang Negara mereka yaitu *Crown* atau mahkota kerajaan. Pada saat yang bersamaan Subang juga dikuasai oleh Inggris dan memperkenalkan lambang Negaranya yaitu Singa. Sehingga secara administratif subang dibagi ke dalam dua bagian yaitu : Secara politik dikuasai oleh Belanda dan secara Ekonomi dikuasai oleh Inggris. Dengan adanya tekanan dari penjajah, masyarakat Subang melakukan perlawanan terhadap penjajah.

Perlawanan masyarakat Subang diekspresikan secara terselebung melalui sindiran. Salah satu ekspresi jiwa masyarakat Subang mereka mewujudkan dengan cara membuat salah satu kesenian yang dikenal dengan nama kesenian Sisingaan. Kesenian sisingaan merupakan ungkapan rasa ketidak puasan atau upaya pemberontakan dari masyarakat Subang kepada kaum penjajah. Dengan demikian sepasang sisingaan melambangkan kaum penjajah yaitu Belanda dan Inggris yang menindas masyarakat Subang, atau lambang kebodohan atau kemiskinan. Oleh sebab itu, sampai hari ini dalam setiap permainan sisingaan selalu ditampilkan minimal dua buah boneka singa. Dengan diciptakan sisingaan tersebut para seniman dapat berharap agar suatu saat generasi muda harus bangkit dan harus mampu mengusir penjajah dari tanah air mereka dan dapat hidup jauh lebih baik lagi.

C. Kerangka Konseptual

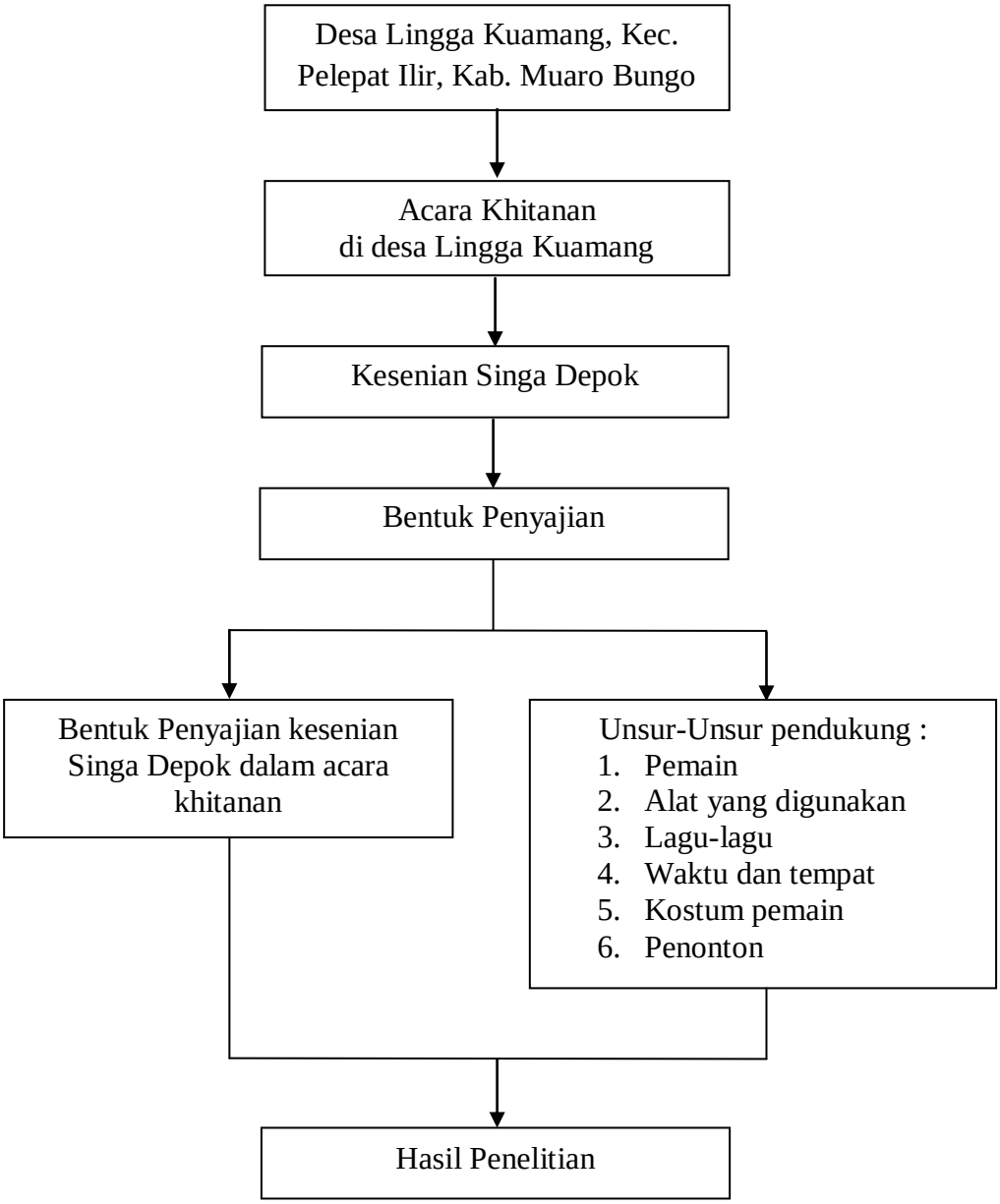

Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada akhir tulisan ini beberapa kesimpulan dapat diungkapkan mengenai bentuk penyajian kesenian Singa Depok dalam acara khitanan di desa Lingga Kuamang Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Muaro Bungo yaitu:

1. Kesenian Singa Depok masih digunakan sampai saat ini sebagai hiburan dalam acara Khitanan di desa Lingga Kuamang.
2. Di dalam Kesenian Singa Depok terdapat beberapa kesenian yaitu seni tari, musik dan teater. Jadi dapat disimpulkan kesenian Singa Depok merupakan beberapa gabungan bentuk kesenian.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh maka dalam hal ini penulis ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kesenian Singa Depok di desa Lingga Kuamang merupakan salah satu kesenian tradisional yang hendaknya kesenian ini tetap dipertahankan keberadaannya dan terus meningkatkan kreatifitasnya.
2. Sebaiknya ada generasi yang di ajarkan selain keluarga dari kelompok Singa Depok/ *sisingaan* sehingga dapat diwarisi oleh masyarakat luas.
3. Diharapkan kepada tokoh-tokoh yang berkepentingan dengan kebudayaan hendaknya mengajak, menghimbau dan mewariskan kepada pemuda

pemudi untuk mempelajari dan melestarikan kesenian tradisional kembali agar tidak terputus pengkaderannya.

DAFTAR PUSTAKA

Dewi, Jilly. 2015. Perkembangan kesenian sisingaan di Kabupaten Subang tahun 1995-2013 (jurnal) UPI Bandung.

Djelantik, A.A.M. 1999. *Estetika sebuah pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.

https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbjabar/sisingaan-kesenian-tradisional-kabupaten-subang/

https://www.KotaSubang.com//44//Perkembangan-Sisingaan.

Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga. 2005. Jakarta: Bale Pustaka.

Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Kompas.com.2014

Merriam, Alan. 1964. *The Anthropoligy of music.* Northweters Univ Press.

Moleong, Lexy J.2005. *Metodologi penelitian kuantitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

Murgiyanto, Sal. 1999. *Koreografi Pengetahuan Dasar Komposisi Tari.* Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Sedyawati, Edi. 1981. *perkembangan seni pertunjukan tradisional*. Jakarta. Sinar Harapan.

Soepandi, Sukanda, Kubarsah. 1994. Ragam Cipta Mengenal Seni Pertunjukan Jawa Barat. Bandung: CV.Sampurna

Sujarweni, V.Wiratna.2014.*metodologi penelitian.*Yogyakarta: PT.Pustaka baru.

Sumardji, Jacob. 2014. *estetika paradoks.* Bandung. Kelir.

DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Ujang
   Umur : 44 Tahun
   Pekerjaan : Petani
   Alamat : Jln. Mangga Lingga Kuamang

2. Nama : Sholeh
   Umur : 42 Tahun
   Pekerjaan : Petani
   Alamat : Jln. Nangka Lingga Kuamang

3. Nama : Ropik
   Umur : 55 Tahun
   Pekerjaan : Petani
   Alamat : Jln. Nangka Lingga Kuamang

DOKUMENTASI PENELITIAN

Bersama Informan 1 (Ujang) Kesenian Singa Depok
Desa Lingga Kuamang
Kec. Pelepat Ilir Kab. Muaro Bungo
(Dokumentasi Desi Kumalasari: 14-02-2020)

Bersama Informan 2 (Soleh) Kesenian Singa Depok
Desa Lingga Kuamang
Kec. Pelepat Ilir Kab. Muaro Bungo
(Dokumentasi Desi Kumalasari: 14-02-2020)

Pelaku Kesenian Singa Depok
Desa Lingga Kuamang
Kec. Pelepat Ilir Kab. Muaro Bungo